

PELATIHAN PIJAT BAYI SEHAT BAGI IBU DAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Revinel^{1*}, Fatimah², Medya Aprilia Astuti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
revinel@umj.ac.id¹, fatimah@umj.ac.id², medya.aprilia@umj.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Mengoptimalkan pertumbuhan pada bayi selain nutrisi yang diberikan oleh ibu, perlu juga di berikan rangsangan stimulasi atau pijat bayi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada Balita bagi ibu dan kader di posyandu Mekar sari Tugu Utara Koja Jakarta Utara. Metode: Ceramah, pemutaran video dan tanya jawab serta demontrasi. Peserta 19 ibu yang mempunyai bayi dari usia 6 sampai 24 bulan dan 7 orang kader posyandu. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kemampuan ibu dan kader dapat melakukan pijat bayi sehat serta hasil *pre-test* dan *post-test*, sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dengan hasil *pre-test* 63,2,% dan *post-test* 84,2% dan kader posyandu hasil *Pre-test* 57,1% dan *post-tes* 85,7%. Pemberian pelatihan pijat bayi efektif untuk pemberdayaan ibu dan kader dalam upaya minimalisasi stunting melalui pijat bayi sehat dapat memberikan asuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pelatihan Pijat Bayi Sehat; Ibu dan Kader Posyandu; Stunting.

Abstract: Optimize the baby's growth and development, it also necessary to provide stimulation with baby massage. This community service aims to increase knowledge, understanding, and skills through baby massage training as an effort to prevent stunting in toddlers for mothers and cadres at Posyandu Mekar Sari Tugu Utara Koja. Methods: Lectures, video screenings, questions answers, and demonstrations. The participants were 19 mothers with babies aged 6 to 24 months and 7 posyandu cadres. Evaluation is carried out by looking at the ability of mothers and cadres in massaging healthy babies as well as the results of pretest and posttest, before and after being given the material. The results of this activity showed an increase in the knowledge and abilities of mothers with pretest results of 63.2% and posttest 84.2% and cadres with pretest results of 57.1% and posttest 85.7%. Baby massage training is effective in empowering mothers and cadres to minimize stunting and provide optimal stimulation for children's growth and development.

Keywords: Healthy Baby Massage Training; Mothers and Posyandu Cadres; Stunting.



Article History:

Received: 09-10-2023

Revised : 11-11-2023

Accepted: 16-11-2023

Online : 11-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dampak dari stunting bukan masalah tinggi badan saja, namun yang paling berbahaya rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan munculnya penyakit-penyakit kronis. Anak yang mengalami stunting dapat terhambatnya pertumbuhan fisik, rentan akan suatu penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa. Perkembangan kognitif juga dapat menurunkan kecerdasan dan produktivitas pada anak di masa depan nanti (Sartika & Damanik, 2022).

Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi melalui 2 cara utama yaitu intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun (WHO, 2018). Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Bapak Hasto Wardoyo dalam kegiatan Rakernas beliau mengatakan Rakernas ini bertujuan untuk mensukseskan Perpres nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan 5 pilar. Pilar pertama adalah komitmen, pilar kedua adalah pencegahan stunting, pilar ketiga harus bisa melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan dan data yang baik (Prevalensi Sehat Negeri, 2023). Target yang diharapkan pada tahun 2024 turunnya kasus stunting sebesar 14%, diharapkan adanya penurunan sebesar 3,8% selama 2 tahun berturut-turut (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi Stunting Di DKI Jakarta sebesar 14,8% dengan jumlah balita di Jakarta yang mengalami stunting maupun stunted sebanyak 116 ribu balita (Stunting DKI Jakarta 2022)

Periode 1.000 hari pertama kehidupan menjadi perhatian khusus karena sebagai penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Revinel et al., 2023). Upaya Pemerintah berkolaborasi untuk percepatan penanganan akselerasi penurunan stunting mengarahkan potensi deteksi dini di wilayah Jakarta Utara, harus dilakukan dengan pendekatan multi sektor melalui sinkronisasi program baik di tingkat nasional maupun lokal dan melibatkan pemberdayaan ibu dan kader posyandu. Sedangkan peran serta masyarakat berupa dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk menekan kejadian stunting (Pemprov DKI, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pelatihan pijat bayi sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang balita bagi ibu dan kader posyandu posyandu, dimana pemberian pelatihan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam pencegahan stunting, dimana pijat bayi adalah salah satu bentuk intervensi dini yang krusial untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Nazidah et al., 2022). Sedangkan di Indonesia, pijat bayi di masyarakat dilakukan oleh dukun bayi, dimana hal tersebut hanya dilakukan pada saat bayi sakit. Pijat bayi

dilakukan bayi dalam keadaan sehat dan tidak dalam keadaan sakit apa bila dilakukan secara rutin dapat memberikan stimulus terhadap tumbuh kembang secara optimal (Saputri, 2019).

Pijat bayi sehat memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, banyak orang tua yang tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut melakukan kesalahan dan membahayakan bayinya. Penyebab ibu tidak mau memijat bayinya secara mandiri karena kurangnya kesadaran ibu dan keluarga akan pentingnya memijat bayi sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu yang negatif terhadap stimulasi pijat bayi sehat (Amir et al., 2022). Pijat menimbulkan rangsangan pada saraf yang akan mempengaruhi sistem pencernaan sehingga penyerapan nutrisi akan menjadi lebih baik. Proses pencernaan yang lancar menyebabkan lambung menjadi cepat kosong dan bayi menjadi lebih sering menyusui (Carolin et al., 2020).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HJ.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan yang berwenang dalam memantau tumbuh kembang bayi melalui stimulasi dan deteksi dini perkembangan. Salah satunya adalah pijat bayi (Kemenkes, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka stunting, mulai dari pemberian makanan tambahan, tablet tambah darah untuk perbaikan sanitasi, pemberian obat cacing dan sampai dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 dengan melibatkan tiga belas kementerian untuk mengatasi stunting tetapi hasilnya belum juga maksimal. Salah satu tindakan yang ditawarkan berupa dengan pijat. Pijat bayi dapat memberikan stimulus terhadap tumbuh kembang pada bayi sehingga dapat mencegah atau bahkan memperbaiki keadaan balita yang stunting (Ribek & Ngurah, 2020).

Terapi pijat bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologi yang membantu kadar hormone dalam tubuh berperan aktif. Sehingga penemuan ini sangat dianjurkan untuk perkembangan selanjutnya (*Utami Roesli*). Pijat bayi merupakan terapi sentuh dan komunikasi yang baik serta nyaman antara ibu dan bayinya. Sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman. Pijat ini dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu, ayah, atau sanak sodara lainnya yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua (Rokayah & Nurlatifah, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan akar masalah global apabila tidak tertangani dengan tepat. Pemerintah sudah melakukan upaya dengan 2 intervensi yaitu gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi makanan pendamping ASI pada anak usia 6 sampai 2 tahun. Periode 1.000 hari pertama kehidupan sebagai penentuan tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Fatimah et al., 2023). Upaya lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di masyarakat, salah satunya pijat bayi sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting pada anak Balita (Suhartin, 2020). Pijat bayi di masyarakat dilakukan oleh dukun bayi, pada saat bayi sakit.

Pijat bayi dilakukan secara optimal sebagai salah satu perangsang tumbuh kembang apabila dilakukan secara rutin saat anak dalam keadaan sehat dan tidak dalam keadaan sakit. Untuk itu perlu para ibu dan kader posyandu posyandu perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi sehat, bisa dilakukan secara mandiri.

Studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Koja di dapatkan informasi hampir rata-rata ibu belum mengetahui tentang pijat bayi sehat dan bisa dilakukan oleh ibu serta keluarga secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pijat bayi sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang balita bagi ibu dan kader posyandu secara mandiri untuk minimalisasi kejadian stunting. Indikator keberhasilan program dosen dan mahasiswa dapat memberikan pelatihan tentang pijat bayi sehat bagi ibu dan kader posyandu, dapat melakukan secara mandiri, sehingga anak-anak penurus bangsa tumbuh dan berkembang secara optimal, bebas dari kejadian stunting.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar dapat menganalisis pemberdayaan ibu dan kader posyandu dalam minimalisasi terhadap kejadian stunting khususnya pada anak balita, dimana ibu dan kader posyandu setelah mendapatkan pelatihan tentang pijat bayi sehat tumbuh kemandirian untuk dapat melakukan pijat bayi sehat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan terhindar dari stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tentang pelatihan pijat bayi sehat dalam Upaya pencegahan stunting bagi ibu dan kader posyandu, di posyandu Mekar Sari Tugu Utara Koja Jakarta Utara. Sasaran ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan dan ibu kader posyandu yang ada di Wilayah Posyandu Mekar Sari Tugu Utara Koja Jakarta Utara. Melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi dan mengurus surat izin dengan mitra, di dapatkan informasi permasalahan dan kebutuhan mitra dari bapak RW 03 dan ibu ketua kader posyandu, dengan penentuan waktu, dan tempat kegiatan. Penyusunan materi berbentuk leaflet, banner dan video dari berbagai sumber keilmuan sebagai sarana belajar untuk penambahan informasi bagi ibu dan kader posyandu serta mempersiapkan alat dan bahan, kesiapan tempat, sasaran serta membuat dokumentasi setiap kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dimulai dari mengisi daftar hadir peserta, dan pengisian kuesioner *pretest*, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman ibu dan kader posyandu tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita, dan dilanjutkan

menjelaskan bagaimana meningkatkan kemampuan ibu dan kader posyandu tentang pengertian, manfaat dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi pada anak serta langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pemijatan pada anak sehat. Metode yang digunakan ceramah, memutar video, tanya jawab serta mendemonstrasikan cara melakukan pijat bayi sehat.

Mendemonstrasikan pijat bayi sehat pakai phantom dengan pemutaran video, sesuai dengan Langkah-langkah dengan benar. Setelah dilakukan demonstrasi semua peserta langsung mempraktikkan pijat bayi sehat pada anaknya sendiri. Kegiatan praktik pijat bayi ini dibantu oleh mahasiswa Prodi Sarjana kebidanan FKK UMJ dan Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam rangka KKN.

3. Tahap Monitoring dan Pelaporan

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setelah kegiatan selesai pengisian kuesioner *posttest*. Tujuan dari kegiatan *posttest* untuk dapat menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting melalui pijat bayi sehat. Pemberian kenangan pada posyandu mekar sari tugu utara koja Jakarta utara dan pada peserta ibu dan kader posyandu.

Memberikan angket survey kepuasan mitra atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dan prodi profesi ners serta mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Program pelatihan ini memiliki target luaran berupa peningkatan keterampilan ibu dan kader posyandu dalam mempraktikkan pijat bayi sehat secara mandiri dan berkelanjutan di rumah masing-masing dalam upaya dapat mencegah kejadian stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari senin, tanggal 14 Agustus 2023, dimulai pukul 14.00 WIB sampai 16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan di kantor RW 03, posyandu mekar sari jalan turi no. 2 rt 02 rw 03 kelurahan tugu utara kecamatan koja jakarta utara, diikuti oleh 19 ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan dan 7 ibu kader posyandu, secara umum acara ini berlangsung dengan tertib dan lancar. Bapak RW 03, ibu RW 03 dan kader posyandu membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini berupa hasil pelatihan dan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*, sebelum dan sesudah diberikan materi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peserta mengisi daftar hadir peserta sebagai data distribusi peserta. Tim pengabdian membagikan lembaran kuesioner, untuk *pretest* sebelum diberikan materi oleh tim pengabdian seperti Gambar 1.



Gambar 1. Peserta pendaftaran (a) dan *pretest* (b)

Tim pengabdian dari Dosen Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta membagikan ke peserta leaflet dan memutar video tentang pijat bayi sehat, agar peserta dapat memahami kembali materi yang sudah disampaikan, peserta juga bisa mendapat informasi melalui banner yang dipajang di ruang kegiatan dengan tema tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita.

Tim Pengabdian memberikan materi dan pemutaran video dan mendemonstrasikan Langkah-langkah pijat bayi sehat, agar ibu bisa melakukan pijat bayi sehat secara mandiri dirumah masing-masing dan kader posyandu bisa memberikan informasi kepada orantua yang mempunyai bayi dan balita sehat yang bisa dilakukan pijat bayi sehat secara mandiri. Setelah materi disampaikan dan diskusi peserta langsung mempraktikanya pijat bayi sehat pada anak peserta masing-masing. Tim pengamas dan kader mendampingi dan melihat ibu dalam mempraktikkan pijat bayinya apakah sudah sesuai yang dilakukan dengan materi yang sudah di dapatkan, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemutaran Video pijat bayi (a) dan praktikkan pijat bayi (b)

3. Tahap Monitoring dan Pelaporan.

Evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan kuesioner *pretest* dan *posttest*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pretest

Dari hasil evaluasi, didapatkan Ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum		
Kurang	7	36,8
Baik	12	63,2
Setelah		
Kurang	3	15,8
Baik	16	84,2

Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas ibu sebelum mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 12 (63,2%) dan mayoritas ibu setelah mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16

(84,2%). Evaluasi yang sama juga diberikan sebelum dan sesudah, dari hasil *pretest* dan *posttest* kader posyandu dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu kader posyandu tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum		
Kurang	3	42,9
Baik	4	57,1
Setelah		
Kurang	1	14,3
Baik	6	85,7

Tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas kader posyandu sebelum mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 (57,1%) dan mayoritas kader setelah mendapatkan pelatihan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 (85,7%). Hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu dan kader posyandu setelah melalui rangkaian kegiatan pelatihan pijat bayi sehat untuk memberikan stimulasi atau sentuhan pada kulit bayi kulit, agar bayi tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut penelitian sebelumnya adanya perbedaan secara signifikan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah melakukan pelatihan, dari hasil *pretest* sebesar 43,85% dan hasil *posttest* meningkat menjadi 97,69%. Dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. ($p < 0,005$). (Sulistyawati et al., 2023)

Hasil penelitian yang sama terdapat peningkatan pengetahuan setelah brainstorming dan pemutaran media audiovisual melalui penyuluhan menggunakan media tersebut menggunakan uji Wilcoxon dengan p value 0,00. Metode brainstorming dan media audiovisual merupakan media yang efektif sebagai salah alternatif untuk mengedukasi kader dan mampu mengenali dan mengelola stunting secara mandiri (Kaluku et al., 2021).

Pengetahuan merupakan suatu gagasan, ide, yang dimiliki manusia dari kehidupan sendiri, dan bisa diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll. Media video animasi terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dalam berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit. Tenaga kesehatan penting untuk melihat peluang dari video edukasi kesehatan sebagai intervensi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pada berbagai kelompok usia (Aisah et al., 2021).

Kerjasama mitra dan tim pengabdian selama proses persiapan sampai selesai kegiatan terjalin sangat baik. Mitra memfasilitasi sarana prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan 80%, ini menunjukkan hasil koordinasi sudah baik dan dapat ditingkatkan lagi antara kader dan ibu yang mempunyai bayi usia

6 sampai 24 bulan. Peserta selama mengikuti pelatihan berperan aktif mengikuti mulai dari penyampaian materi, memutar video, medemonstrasikan dan mempraktikkan sampai selesai, dan mengajukan lima pertanyaan Selama dibuka waktu diskusi dan tanya jawab. Sarana dan prasarana selama kegiatan dalam keadaan baik. Dari evaluasi terkait materi yang diberikan peserta menyampaikan materinya menarik dan mudah dipahami dan juga dapat dipraktikkan sendiri. Tim pengabdian dosen dan mahasiswa saling bersinergi menjalankan tugasnya masing-masing mulai dari perencanaan sampai selesainya kegiatan ini.

Indikator dari keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari dari terselesaikannya prioritas masalah yang sudah disepakati Bersama mitra yaitu memberikan pelatihan pijat bayi sehat dalam pencegahan stunting pada balita, ini merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui peningkatan peran ibu dan kader posyandu, diharapkan ibu dapat melakukan secara mandiri dan kader posyandu dapat memberikan informasi atau edukasi pada warga sekitarnya. Peran kader saat ini tidak hanya sebatas memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi, kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita, serta menjadi pendorong/motivator dan penyuluh bagi Masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terselenggara dengan tertib dan lancar sesuai dengan rencana semula. Setelah diberikan pelatihan pijat bayi sehat pada ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan adanya peningkatan pengetahuan dari 63,2% menjadi 84,2%. Sedangkan kader posyandu juga mengalami hal yang sama terjadinya peningkatan pengetahuan dari 57,1% menjadi 85,7%. Dari hasil kegiatan ini untuk dapat menambah dalam perencanaan tindak lanjut masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita dengan kejadian stunting. Agar Ibu yang mempunyai bayi dapat melakukan pijat bayi sehat dengan memberikan rangsangan dan sentuhan pada kulit bayi, agar bayi tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Kegiatan ini dapat berkelanjutan ada pertemuan dan pelatihan yg lain, sesuai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.khususnya pemantauan tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang sudah terlibat dalam membantu keberhasilan

pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, dapat berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Amir, A. N., Herayono, F., Permatasari, S., & Darma, I. Y. (2022). Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1011–1014.
- Carolyn, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387.
- Fatimah, F., Yusuf, A. Y., Rizqiya, F., Revinel, R., & Permatasari, T. A. E. (2023). The Relationship of Knowledge and Attitude of Pregnant Mothers Anemia Trimester III with Compliance with Fe Tablet Consumption in Pasar Kemis Community Health Center, Tangerang Regency. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). Hal. 591-596
- Kaluku, K., Sari, M. P., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode Brainstorming dan Media Audiovisual Dalam Upaya Mengedukasi Kader Untuk Secara Mandiri Mengenali dan Mengelola Stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), Hal.1331–1340.
- Kemenkes 320 tahun 2020. (2020). 21(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Vol 17. Issue 1 Juni 2022. Hal. 59–72.
- Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan - Utami Roesli - Google Buku*. (n.d.). Retrieved April 27, 2023, from
- Pemprov DKI Siap Jadi Percontohan Percepatan Penanganan Stunting*. (n.d.). Retrieved April 27, 2023, from
- Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku*. (n.d.). Retrieved May 4, 2023, from
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253–1261.
- Ribek, N., & Ngurah, I. G. K. (2020). *Pijat Balita Stunting*.
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 156–167.
- Saputri, N. (2019). Pentingnya manfaat pijat bayi pada bayi usia 0-12 bulan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3. issue Juni 2019. Hal.49-52 .
- Sartika, D., & Damanik, N. S. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Perbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 75–81.
- Stunting DKI Jakarta Turun pada 2022, Terbaik dalam 7 Tahun*. (n.d.). Retrieved May 3, 2023, from
- Suhartin, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Konawe Selatan: Factors That Are Related To Stunting Events In South Konawe District. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 95–104.

- Sulistiyawati, E. Y. E., Rismaya, R., Radiansyah, M. R., Hakiki, D. N., & Fauziyyah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Pos Binaan Terpadu (Pobindu) Dalam Produksi Makanan Sehat Berbasis Labu Kuning Untuk Para Lansia. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 256–268.
- WHO. (2018). Reducing Stunting In Children. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.